



Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 193 Pekanbaru

Ninda Rahmawati¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: nindarahma@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran masa pandemic covid-19 Di SDN 193 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah Pemanfaatan Media pembelajaran masa pandemi covid-19 sudah memanfaatkan media pembelajaran visual, audio dan audio visual. Lalu untuk langkah-langkah pemanfaatan media visual, audio dan audio visual guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai yaitu melihat RPP terlebih dahulu. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19 yaitu kurangnya waktu, metode yang itu-itu saja dan fasilitas sekolah yang tidak mendukung yaitu kurangnya media pembelajaran. Solusi mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19 untuk menghemat waktu guru harus membuat video yang durasi pendek sehingga guru juga bisa menjelaskan materi pembelajaran, lalu untuk penggunaan metode guru harus menggunakan metode yang bervariasi ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan semacam pelatihan IT agar menambah wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran. Dan mengenai pembuatan media pembelajaran dan dana dalam pembuatannya, disesuaikan dengan kemampuan guru dan tidak perlu dipaksakan dengan dana yang besar.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to determine the use of learning media during the covid-19 pandemic at SDN 193 Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation, technique triangulation and time triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions or verification. The conclusion of this study is that the use of learning media during the COVID-19 pandemic has utilized visual, audio and audio visual learning media. Then for the steps for utilizing visual, audio and audio visual media the teacher has used the appropriate steps, namely looking at the lesson plans first. The obstacles in using learning media during the COVID-19 pandemic are the lack of time, the same methods and unsupported school facilities, namely the lack of learning media. The solution to overcome obstacles in the use of learning media during the COVID-19 pandemic to save time, teachers must make videos of short duration so that teachers can also explain learning materials, then for the use of methods teachers must use varied methods or attend trainings such as IT training in order to increase insight into the use of learning media. And regarding the making of learning media and the funds in making it, it is adjusted to the ability of the teacher and does not need to be forced with large funds.

Keywords: *Learning Media, Covid-19 Pandemic, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memberikan kepada mereka kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang mereka butuhkan, masyarakat, bangsa dan negara." Untuk mencapai tujuan pendidikan, harus disediakan fasilitas yang memadai bagi peserta didik supaya proses pembelajaran terlaksana dengan baik. (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, n.d.)

Menurut (Aunurrahman, 2012) kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses interaktif untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar diartikan sebagai kegiatan mendapatkan segala kemampuan, skill, dan

tingkah laku. Kemampuan belajar manusia merupakan hal yang utama dalam membandingkan manusia dengan makhluk lainnya. Pembelajaran adalah suatu jenis kegiatan belajar yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menyertakan peserta didik dan guru untuk mengubah perilaku, skill, dan wawasan. Proses belajar dapat membawa kemudahan dan membantu peserta didik belajar dengan benar sesuai dengan harapan yang ingin diraih. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tentunya tergantung kemitraan dengan pihak sekolah, termasuk tugas guru sebagai pengajar. Salah satu cara guru menghasilkan pembelajaran yang baik adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang baik.

(Prastowo, 2015) “mengemukakan media pembelajaran merupakan beberapa bagian yang terdapat di lingkungan peserta didik dan dapat merangsang mereka untuk belajar. Kawasan tersebut sangat besar, termasuk kawasan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, seperti laboratorium dan perpustakaan”. (Audie, 2019) menyatakan media pembelajaran merupakan perangkat dalam pembelajaran di sekolah. Dukungan akademik juga digambarkan sebagai komponen sumber belajar atau fasilitas fisik, termasuk bahan ajar, di lingkungan siswa untuk menarik minat belajar siswa. Tetapi sekarang kita sedang menghadapi virus yang disebut penyakit coronavirus atau Covid-19, yang telah berubah menjadi pandemi di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 pada tahunnya berdampak besar pada kehidupan masyarakat dalam bidang wisata, perekonomian, dan pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mengganggu semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan di semua tingkatan. Menurut (Setiawan, 2021) Pemerintah telah menempuh berbagai bentuk dan kegiatan untuk mengalahkan Covid-19 dengan mengatur jarak dan menjauhi kerumunan. Penerapan hal ini menjadi awal terlaksananya pembelajaran di rumah. Pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara online (di Internet) berdasarkan instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan, dan dituangkan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadim Anwar Makarim Nomor 4 Tahun 2020, memuat informasi penyelenggaraan pendidikan pada saat pandemi. Pemberitahuan itu menjelaskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dirumah (online).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IVA dan IVB di SDN 193 Pekanbaru, penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, namun terkadang masih ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran, karena keterbatasan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT sehingga pembelajaran masih monoton dan kurang menarik. sebagian guru belum mengenal pendidikan online, sehingga sebagian guru belum optimal dalam pembelajaran. Akibatnya, guru tidak siap dan peserta didik belum berminat dengan proses pembelajaran. Jadi untuk menunjang pembelajaran daring sebaiknya guru menggunakan fasilitas yang memadai pembelajaran (Handphone dan Laptop) kemudian guru juga harus membuat persiapan mengajar dan membuat video pembelajaran yang menarik serta mengunggah video lainnya agar menjadi media pembelajaran bagi peserta didik untuk menjelaskan materi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap fakta dan informasi, atau mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara serta observasi kepada wali kelas IV di SDN 193 Pekanbaru yang menjelaskan mengenai pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa bahan ajar, pendokumentasian RPP, data teks dan dokumen yang digunakan sebagai penyempurnaan dari data yang diperoleh sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas IV SDN 193 Pekanbaru yang menjadi subjek dari pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19 kelas IV SDN 193 Pekanbaru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini diambil dari narasumber yaitu wali kelas IVA yang bernama ibu Dewita Murni S.Pd dan wali kelas IVB yang bernama ibu Rafika Elsa Oktaviani M.Pd, dengan instrument lembar observasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara, bersama guru wali kelas IVA yaitu ibu Dewita Murni S.Pd dan wali kelas IVB yaitu ibu Rafika Elsa Oktaviani M.Pd. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media pembelajaran selama pandemi Covid-19. Dokumentasi berkaitan dengan materi yang dipilih berupa rekaman video atau wawancara, screenshot penggunaan media pembelajaran masa pandemi Covid-19, serta gambar tambahan

untuk melengkapi data seperti RPP, silabus, buku guru, media dan sebagainya. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat format penilaian RPP yang disusun oleh guru kelas IV.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut dikarenakan agar data yang didapat atau data yang diperoleh mungkin dipercaya/valid. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

a. Manfaat Media Pembelajaran Visual, Audio dan Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 193 Pekanbaru, dapat dilihat bahwa pemanfaatan media visual sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas dan media visual ini merupakan media nyata yang digunakan guru saat menjelaskan materi di dalam kelas contohnya guru menggunakan media gambar tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, di dalam materi ini guru menjelaskan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna kepada peserta didik. Lalu guru juga menggunakan media gambar tentang bentuk-bentuk bangun datar seperti bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan segilima. Kemudian guru juga menggunakan media visual gerak yaitu PPT/Slide tentang peta Indonesia, dalam peta ini guru menjelaskan sumber daya alam yang ada di Indonesia dengan melihat peta Indonesia. Selanjutnya guru juga menggunakan PPT/Slide tentang upaya pelestarian sumber daya alam, pada materi ini guru menjelaskan kepada peserta didik upaya pelestarian sumber daya alam yaitu tidak menebang pohon sembarangan. Media visual gerak ini ditampilkan oleh guru menggunakan proyektor yang ada di sekolah. Dengan adanya media visual ini dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Jatmika, 2005) bahwasannya media visual adalah media yang dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik.

Kemudian media pembelajaran audio, pemanfaatan media audio ini hampir sama dengan media visual namun media audio ini hanya bisa di dengarkan oleh peserta didik. Walaupun hanya bisa di dengarkan tetapi juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran contohnya guru memanfaatkan media audio dengan menggunakan speaker pada materi tentang lagu anak yaitu lagu tik-tik bunyi hujan dan kupu-kupu yang lucu, setelah peserta didik mendengarkan lagu tersebut, barulah guru menjelaskan tempo dari lagu tersebut, apakah lagu tersebut termasuk tempo lambat, sedang, cepat dan sangat cepat. Dengan adanya media audio ini maka materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik walaupun hanya bisa didengarkan oleh peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh (Setiyawan et al., 2020) media pembelajaran audio adalah media yang digunakan pada proses belajar dikelas, hal ini disebabkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian isi materi pembelajaran walaupun hanya bisa didengarkan oleh peserta didik.

Selanjutnya media audio visual, pemanfaatan media audio visual ini sama dengan media visual dan audio. Media audio visual ini merupakan perpaduan dari media visual dan audio, yaitu adanya perpaduan suara dan gambar. Media ini membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran karena media ini sudah menampilkan video pembelajaran contohnya guru menampilkan video pembelajaran tentang hewan-hewan langka yang ada di Indonesia seperti orang utan, harimau, burung cendrawasih, gajah dan singa, setelah peserta didik melihat video pembelajaran tersebut, barulah guru meminta peserta didik menuliskan hewan-hewan langka yang mereka ketahui. Kemudian guru juga menampilkan video israj mikraj Nabi Muhammad SAW, pada pembelajaran ini guru meminta peserta didik untuk menemukan informasi dari video tersebut. Video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru menggunakan proyektor yang ada di sekolah. Dengan adanya media audio visual ini membuat proses belajar mengajar akan lebih aktif dan lebih menarik bagi peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh (Setiyawan et al., 2020) Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara, penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan yang memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan bahwasannya guru sudah memanfaatkan media pembelajaran baik itu media visual, audio maupun audio visual, dengan memanfaatkan media

pembelajaran tersebut guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Isran, 2546) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Dalam keadaan pandemi saat ini, pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas dan media pembelajaran juga salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dengan baik.

b. Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual, Audio, dan Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa langkah-langkah dalam pemanfaatan media visual, audio, dan audio visual hampir sama, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan analisis kurikulum atau materi pembelajaran terlebih dahulu, lalu guru membuat RPP, di dalam RPP guru menjelaskan media apa yang akan digunakan. Setelah itu barulah guru membuat media pembelajaran, lalu guru meminta peserta didik membaca materi yang akan di pelajari kemudian setelah itu barulah guru mengulang kembali materi yang dibaca oleh peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran baik itu media visual, audio maupun audio visual. Dengan adanya langkah-langkah pemanfaatan media pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. (Fatikh, 2019) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Kreatifitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual, Audio dan Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasannya di didalam pemanfaatan media pembelajaran visual ini guru sudah menambahkan gambar dan unsur-unsur yang menarik yaitu guru membuat media gambar tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, gambar tersebut ditempelkan oleh guru di atas karton dan guru juga membedakan mana metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Lalu guru juga membuat media gambar tentang bentuk-bentuk bangun datar yaitu bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan segilima, media ini dibuat guru menggunakan kertas origami. Kemudian guru juga membuat PPT/Slide tentang peta Indonesia, didalam peta tersebut guru menjelaskan sumber daya alam yang ada di Indonesia dengan melihat peta Indonesia. Kemudian guru juga membuat PPT/Slide tentang upaya pelestarian sumber daya alam, pada pembelajaran ini guru menjelaskan kepada peserta didik upaya pelestarian sumber daya alam yaitu tidak menebang pohon sembarangan. Media yang menggunakan PPT/Slide ini ditampilkan oleh guru menggunakan proyektor yang ada disekolah.

Kemudian pemanfaatan media pembelajaran audio, peneliti tidak menemukan unsur-unsur yang menarik dalam pemanfaatan media audio ini. Karena media audio ini hanya sekali-sekali saja dalam pemanfaatannya. Menurut peneliti media audio ini bersifat monoton dalam pembelajaran karena media audio ini hanya bisa didengarkan lewat suara saja dan media audio ini tidak menggunakan animasi sehingga proses pembelajaran tidak begitu aktif. Contoh media audio yang digunakan oleh guru yaitu speaker yang ada di sekolah, speaker ini digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi tentang lagu anak yaitu tik-tik bunyi hujan dan kupu-kupu yang lucu, setelah peserta didik mendengarkan lagu tersebut, barulah guru menjelaskan tentang tempo dari lagu tik-tik bunyi hujan dan kupu-kupu yang lucu, apakah lagu tersebut termasuk tempo lambat, sedang, cepat dan sangat cepat.

Selanjutnya pemanfaatan media audio visual, peneliti menemukan bahwasannya didalam media pembelajaran audio visual ini guru menambahkan unsur-unsur yang menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan menampilkan video yang menarik, serta menggabungkan animasi suara dan gambar. Contohnya yaitu guru menampilkan video pembelajaran tentang hewan-hewan langka yang ada di Indonesia seperti orangutan, harimau, burung cendrawasih dan singa. Setelah melihat video pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menuliskan hewan-hewan langka yang mereka ketahui. Kemudian guru juga menampilkan video israj mikraj Nabi Muhammad SAW, disini guru meminta peserta didik untuk menemukan informasi dari video tersebut. Video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru menggunakan proyektor yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti, kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran visual, audio dan audio visual sudah begitu kreatif karena guru sudah membuat

media dengan menggunakan gambar, suara dan unsur-unsur yang menarik. Dengan adanya kreatifitas guru dalam membuat media maka peserta didik akan lebih tertarik saat mengikuti proses belajar mengajar. (Anggraini, 2017) Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungan, kombinasinya sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya. Kreatifitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia, semakin diasah, kreatifitas tersebut akan semakin meningkat.

B. Hambatan dan Solusi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 193 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwasannya di SDN 193 Pekanbaru masih ada hambatan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, di dalam hambatan tersebut guru juga menjelaskan solusinya. berikut hambatan dan solusi dari hambatan tersebut:

a. Kurangnya Waktu

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya guru di SDN 193 Pekanbaru mengemukakan bahwa waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang mereka hadapi contohnya saja saat guru menampilkan video pembelajaran dikelas dibutuhkan waktu yang lama sehingga waktunya habis hanya untuk menonton videonya saja. kemudian guru juga mengungkapkan bahwa membuat media pembelajaran juga membutuhkan waktu yang lama, karena menurut guru diluar dari sekolah juga mempunyai urusan lain sehingga tidak dapat membagi waktu untuk membuatnya. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk menghemat waktu yaitu dengan menampilkan video yang durasinya pendek sehingga guru juga bisa menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kalau untuk pembuatan medianya harus disesuaikan dengan waktu masing-masing guru ataupun saat ada waktu senggang baru membuat media pembelajaran.

b. Merasa Nyaman Dengan Metode Lain

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya guru di SDN 193 Pekanbaru mengungkapkan bahwa mereka masih nyaman dengan menggunakan metode yang itu-itu saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak, inilah kebiasaan yang sulit diubah, seorang guru cenderung mengulang cara guru-guru terdahulu. Tetapi seharusnya guru juga harus menggunakan metode lain yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan tentang IT, dengan membuat metode mengajar yang bervariasi yaitu dengan penggunaan media pembelajaran baik itu visual, audio maupun audio visual. Adapun solusi yang dilakukan guru yaitu guru harus mengubah cara mengajarnya yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi serta berinisiatif mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada semacam pelatihan IT untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran.

c. Tidak Tersedia media Pembelajaran Disekolah (Dana Pembuatan media Pembelajaran)

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya guru di SDN 193 Pekanbaru mengungkapkan bahwa media pembelajaran di sekolah tersebut banyak yang tidak tersedia. Sehingga untuk membutuhkan media tersebut guru harus mengeluarkan dana sendiri karena tidak adanya media disekolah. Adapun solusi yang dilakukan guru yaitu menyesuaikan dengan kemampuan pribadi kita yaitu dengan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan keuangan kita dan tidak perlu juga untuk dipaksakan dengan menggunakan dana yang banyak.

SIMPULAN

1. Pemanfaatan Media pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 193 Pekanbaru guru sudah memanfaatkan media pembelajaran visual, audio dan audio visual. Lalu untuk langkah-langkah pemanfaatan media visual, audio dan audio visual guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai yaitu melihat RPP terlebih dahulu, dengan adanya langkah-langkah pemanfaatan media maka proses belajar mengajar dikelas akan lebih aktif dan lebih semangat. Sedangkan untuk pembuatan media ataupun kreatifitas guru dalam membuat media sudah begitu kreatif dan perlu juga untuk ditingkatkan supaya media pembelajaran di kelas lebih bervariasi dan lebih menarik lagi.
2. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 193 Pekanbaru yaitu kurangnya waktu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran karena durasi video yang lama, lalu guru juga terkendala dengan metode yang itu-itu saja yaitu metode ceramah sehingga peserta didik bosan dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu fasilitas sekolah yang tidak

mendukung yaitu kurangnya media pembelajaran disekolah sehingga guru harus membuat media tersebut dan mengeluarkan dana dalam pembuatan media tersebut.

3. Solusi mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 193 Pekanbaru adalah untuk menghemat waktu guru harus membuat video yang durasi pendek sehingga guru juga bisa menjelaskan materi pembelajaran, lalu untuk penggunaan metode guru harus menggunakan metode yang bervariasi ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan semacam pelatihan IT agar menambah wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu tentang pembuatan media pembelajaran dan dana dalam pembuatannya, dengan menyesuaikan dengan kemampuan guru dan tidak perlu dipaksakan dengan dana yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *An-Nizom*, 2(2), 397–407.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Fatikh. (2019). Media Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
<http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Isran, R. (2546). *Manfaat media dalam pembelajaran*. 91–96.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawan, T. Y. (2021). *PEMANFAATAN YOUTUBE PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IIC SEKOLAH DASAR*. 6.
- Setiawan, H., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (n.d.). www.hukumonline.com